



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



**PROTOKOL
PELAYANAN DUKUNGAN
KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL
BAGI PETUGAS KESEHATAN PADA
PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)
DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**


Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza
Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
Tahun 2020



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



PROTOKOL PELAYANAN DUKUNGAN KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL BAGI PETUGAS KESEHATAN PADA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza
Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
Tahun 2020

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah dan karuniaNya, Protokol Pelayanan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial bagi Petugas Kesehatan pada Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan telah selesai di susun.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi, kemudian Indonesia menetapkan bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020, karena peningkatan kasus dan tidak terhindarkan seluruh lapisan masyarakat terpapar COVID-19.

Petugas kesehatan di fasyankes telah bekerja tanpa mengenal lelah untuk melakukan pelayanan dan menangani pandemi COVID-19 di Tanah Air. Mereka bekerja 24 jam melayani berhadapan langsung dengan virus mematikan ini dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang melekat pada tubuhnya, menahan keinginan untuk minum ,makan hingga buang air, tentunya kondisi ini membuat petugas kesehatan di fasyankes mengalami kelelahan dengan mengorbankan waktu, energi, tenaga dan keringat sehingga beresiko mengalami tekanan mental ditambah pula tidak bisa menemui keluarganya secara langsung demi menjaga resiko penularan.

Saya menyambut baik adanya panduan protokol ini untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan dalam membantu memberikan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial bagi petugas kesehatan

di fasyankes, sebagai upaya mencegah dan menanggulangi kondisi tekanan mental bagi petugas kesehatan di fasyankes dalam pelaksanaan tugasnya merawat penderita Covid-19.

Akhir kata, Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh petugas kesehatan di berbagai tatanan pelayanan kesehatan untuk dedikasi dan pengabdianya dalam menjalankan tugas di masa pandemi COVID-19 ini. Semoga Allah SWT senantiasa menaungi langkah kita semua untuk dapat bersama-sama berkontribusi optimal dalam menghadapi pandemi COVID-19

Direktur Jenderal P2P

Dr. Achmad Yurianto

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah dan karuniaNya, Protokol Pelayanan Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Bagi Petugas Kesehatan Pada Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan telah selesai di susun.

Sebagaimana kita ketahui bahwa seluruh Negara termasuk Indonesia mengalami pandemi COVID-19, Indonesia menetapkan bencana nasional, karena peningkatan kasus masyarakat terpapar COVID-19. Dalam kondisi pandemi ini, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dituntut mampu melakukan pelayanan dan meningkatkan kemampuan Petugas Kesehatan yang terbatas dalam melayani pasien COVID-19. Hal ini membuat seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan di tingkat manajemen dituntut pula untuk menjamin keamanan dan keselamatan kerja dan penyediaan informasi yang pasti.

Menyikapi kondisi ini maka di tingkat manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan perlu melakukan penguatan bagi petugas kesehatan di fasyankes dan jajaran staf manajemen dengan cara-cara kondusif dan adil dalam penerapan tugas, tetap menjaga rasa aman, dukungan sosial, fisik dan emosional, agar ketidakpastian dan tekanan mental petugas kesehatan dapat di cegah dan melakukan tugasnya merawat penderita COVID-19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan baik dan merasa mampu menolong dirinya sendiri dan orang lain.

Saya menyambut baik adanya panduan protokol ini untuk dapat digunakan oleh para pimpinan Manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai panduan dalam memberikan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial, sebagai upaya mencegah dan menanggulangi kondisi tekanan mental bagi Petugas kesehatan di fasyankes dalam pelaksanaan tugasnya dan mendukung fasilitas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan terbaik di masa pandemi Covid-19.

Akhir kata, Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh petugas kesehatan di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk dedikasi dan pengabdianya dalam menjalankan tugas di masa pandemi COVID-19 ini. Semoga Allah SWT senantiasa menaungi langkah kita semua untuk dapat bersama-sama berkontribusi optimal dalam menghadapi Pandemi COVID-19.

Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan

Prof.dr.Abdul Kadir, Ph.D,Sp.THT-KL(K), MARS

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah dan karuniaNya, Protokol Pelayanan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial bagi Petugas Kesehatan pada Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan telah selesai di susun.

Pandemi COVID-19 ini menjadi perhatian serius di berbagai negara termasuk di Indonesia, jumlah penderita terus meningkat setiap harinya, hingga seluruh pelayanan kesehatan tidak dapat menampung penderita sampai membuka fasilitas pelayanan kesehatan darurat agar dapat memberikan pelayanan kesehatan pada penderita Covid-19. Hal-hal ini membuat petugas kesehatan di fasyankes yang ada di garda depan bekerja tanpa mengenal lelah dan terus melakukan pelayanan hingga menimbulkan kelelahan fisik dan berpotensi menimbulkan tekanan psikologis baik kecemasan, rasa takut stres hingga depresi

Saat ini dukungan program lebih fokus pada kesehatan mental masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19, padahal kondisi kesehatan mental para petugas kesehatan di fasyankes juga tak kalah pentingnya, untuk itu Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa, menyusun Protokol ini sebagai panduan Pimpinan dan Manajemen di Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk tetap memberikan dukungan kesehatan jiwa dan psikososi sebagai upaya mencegah dan menanggulangi kondisi tekanan mental bagi petugas kesehatan di fasyankes dalam pelaksanaan tugasnya merawat penderita Covid-19.

Akhir kata, Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan protokol ini mulai dari awal hingga akhir. Semoga kerja keras kita membuahkan hasil yang bermanfaat khususnya bagi petugas kesehatan di fasyankes

sebagai garda terdepan yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan dapat Bersama-sama dalam menghadapi Pandemi COVID-19.

Direktur P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza

Dr. Siti Khalimah.Sp.KJ.MARS

DAFTAR ISI

Sambutan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.....	iii
Sambutan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan	v
Kata Pengantar Direktur P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza	vii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	1
3. Ruang Lingkup	2
4. Dasar Hukum	2
B. IDENTIFIKASI SUMBER TEKANAN PSIKOSOSIAL BAGI PETUGAS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19	3
C. PROTOKOL PENDAMPINGAN KESEHATAN JIWA	4
1. Upaya Promotif	4
a. Memenuhi Kebutuhan Dasar.....	5
b. Membangun Resiliensi kolektif	8
c. Penanganan Situasi Khusus	12

2. Upaya Preventif	14
3. Upaya Kuratif	16
4. Upaya Persiapan Kembali Aktif.....	17

**D. JEJARING DAN KONTAK ORGANISASI PROFESI
DUKUNGAN KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL ... 20**

DAFTAR PUSATAKA..... 26



A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan Indonesia telah menyatakan COVID-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Dalam upaya penanggulangan COVID-19, diperlukan peran besar petugas kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam tatalaksana dan mencegah penularan COVID-19 lebih luas.

Protokol dimaksudkan untuk meningkatkan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial yang menekankan pada kerja sama lintas profesi kesehatan jiwa dalam upaya mencegah dan menanggulangi kondisi tekanan mental bagi petugas kesehatan di fasyankes dalam tugasnya merawat penderita COVID-19.

2. TUJUAN

Protokol ini bertujuan untuk memberikan panduan pelaksanaan bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas dalam menyelenggarakan penanggulangan masalah kesehatan jiwa dan psikososial selama mada pandemi COVID-19.

Secara khusus protokol ini bertujuan untuk:

- a. Mengintegrasikan dan mengoptimisasikan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikosal pada semua layanan kesehatan.
- b. Melaksanakan upaya promotif dan preventif masalah kesehatan jiwa dan psikososial secara holistik, komprehensif dan berkesinambungan.

- c. Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pihak pimpinan dan manajemen fasilitas pelayanan kesehatan baik lintas profesi, program maupun lintas sektor.

3. RUANG LINGKUP

Protokol ini sebagai acuan atau pedoman bagi Pimpinan dan Manajemen di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan jiwa dan psikososial di masa pandemi COVID-19.

4. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3447);
6. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);

7. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespons Wabah Penyakit, Pandemi Global, dan Kedaruratan Nuklir, Biologi, dan Kimia;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya

B. IDENTIFIKASI SUMBER TEKANAN PSIKOSOSIAL BAGI PETUGAS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Beragam beban yang dihadapi oleh petugas di Fasilitas Pelayanan Kesehatan selama masa pandemi adalah:

- Risiko kontaminasi virus; termasuk kewaspadaan terus menerus terhadap protokol pencegahan infeksi, ketegangan antara pasien dan petugas, serta stigma terhadap petugas yang berkontak dengan pasien positif COVID
- Perpisahan yang abnormal; termasuk karantina, isolasi mandiri, terputusnya irama harian terkait pekerjaan, penutupan kantor, serta kematian orang dekat yang tidak bisa dilakoni dengan adat atau kebiasaan yang berlaku
- Ketidakpastian; berkaitan dengan beban dan tekanan kerja yang tinggi diikuti kemampuan kontrol yang rendah, hambatan organisasi terkait sistem kerja (tujuan yang tidak jelas, permintaan yang saling bertolak belakang, politik organisasi, dan lainnya), mekanisme kerja (boleh pulang bila sakit atau bisa bekerja dari rumah bila dimungkinkan)

- Penurunan daya tahan tubuh terkait stres yang dialami
- Kekurangan petugas, kelelahan fisik, kurangnya waktu istirahat dan gangguan emosional
- Perasaan rentan dan tak berdaya, kehilangan kontrol, kekhawatiran terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain, perubahan rutinitas kerja, kurangnya dukungan logistik untuk melaksanakan tugas
- Pemindahan tempat bertugas
- Kekerasan dari pasien maupun keluarga
- Kerentanan masalah kesehatan jiwa yang sudah ada sebelumnya, termasuk trauma dan gangguan jiwa yang pernah dialami

Identifikasi sumber tekanan pada petugas perlu dilakukan oleh manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan menggunakan berbagai metode, termasuk survei, pertemuan berkala untuk dengar pendapat, serta observasi langsung di lapangan

C. PROTOKOL PENDAMPINGAN KESEHATAN JIWA

1. Upaya Promotif

Tujuan dari upaya promotif dalam Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan agar petugas kesehatan di fasyankes:

- Merasa aman, tetap terhubung dengan orang lain, tenang, dan memiliki harapan.
- Memiliki akses ke dukungan sosial, fisik, dan emosional.
- Merasa mampu menolong dirinya sendiri dan orang lain.
- Menjamin keamanan dan keselamatan kerja

Upaya promotif merupakan bagian dari fase persiapan, yakni fase untuk refleksi diri mengenai kebutuhan petugas, serta berbagi mengenai rencana pemenuhan kebutuhan tersebut. Dalam upaya promotif, petugas diharapkan mengetahui perihal yang menjadi sumber tekanan bagi dirinya serta strategi koping pribadi untuk mengelola tekanan yang mungkin dihadapi.

Sebagai bagian dari upaya promotif, manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan juga perlu memiliki pemahaman mengenai karakteristik petugas yang bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan tersebut. Manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan perlu memetakan mana petugas yang memiliki kebutuhan khusus terkait kesehatan jiwa, petugas yang memiliki tanggung jawab sebagai pelaku rawat di rumah, dan petugas yang merupakan seorang penyintas trauma.

Ada berbagai hal yang dapat dilakukan dalam upaya ini, antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar

No.	Domain	Manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan
1.	Penyediaan Informasi	<ul style="list-style-type: none">• Kejelasan situasi terkini COVID di tempat kerja: update situasi harian, kebijakan test-tracing-treat yang adekuat

		<ul style="list-style-type: none"> • Panduan kerja yang sesuai dengan ketersediaan sumber daya berpatokan pada standar keselamatan dan mutu fasilitas kesehatan
2.	Persiapan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan kompetensi penanganan bagi petugas yang dipindahtugaskan untuk beradaptasi di lingkungan pelayanan baru • Fleksibilitas dalam menjalankan tugas, pengaturan shift/jadwal kerja menyesuaikan dengan risiko paparan infeksi • Rotasi petugas, pembagian keterampilan, peran serta tanggung jawab petugas • Memastikan adanya waktu istirahat dan libur yang cukup bagi petugas
3.	Pemenuhan Kebutuhan Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan dukungan atau menyediakan link ke bantuan terhadap kebutuhan dasar staf, seperti akomodasi untuk isolasi, kebutuhan nutrisi penambah daya tahan tubuh, dan sebagainya

		<ul style="list-style-type: none"> • menyediakan tempat tinggal dan transportasi sementara untuk petugas kesehatan yang bersiko bekerjasama dengan lintas sektor (Wisma, hotel, asrama, dll) • Pembayaran gaji, tunjangan, insentif yang sesuai dengan beban kerja dan akan mencukupi kebutuhan petugas serta keluarganya sehari-hari (pakaian kerja khusus, makan, listrik, pulsa, kuota internet) • Bantuan untuk perawatan anak, misalnya fasilitas day care, kemudahan untuk bekerja dari rumah, pengaturan jam kerja
4.	Pengelolaan Risiko Infeksi & Kondisi Kesehatan Petugas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan teknis pelayanan sesuai rekomendasi PPIRS • Penyediaan APD yang adekuat • Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala – medical check up fisik dan mental, pemeriksaan terkait COVID untuk petugas yang berisiko terpapar

b. Membangun Resiliensi kolektif

No.	Domain	Manajemen Faskes	Profesi Kesehatan Jiwa
1.	Lingkungan yang aman secara psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pertemuan secara berkala kepada seluruh staf untuk memberikan edukasi, informasi, pengecekan keadaan petugas, dan pemberian dukungan • Melakukan kegiatan sharing dan iklim motivasi antara staf yang dilakukan pada saat pergantian waktu kerja • Menyediakan waktu untuk komunikasi risiko dari pimpinan yaitu menyampaikan informasi secara luas, berbasis bukti, mudah dipahami, dan ramah terhadap keragaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kampanye "It's okay to be not okay" kepada petugas RS • Melakukan sosialisasi terkait ketersediaan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial di RS • Melakukan kampanye S-H-A-R-E See it? Hear it? Are you feeling it? Report it and let someone know Embrace your needs and be a model for others to share Dalam bahasa Indonesia, bisa dipahami menjadi:

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan budaya keterbukaan di tempat kerja yang menjunjung HAM (azas kesetaraan) sehingga terbentuk rasa saling percaya dan rasa aman di tempat kerja • Melakukan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penularan Covid-19 secara berkesinambungan melalui berbagai media yang ada • Memberikan apresiasi, pengakuan, dan penghargaan kepada petugas 	<p>Apakah kita melihat perubahan? Apakah kita mendengar adanya perubahan? Apakah kita merasakan adanya perubahan? Laporkan dan beritahu ke orang lain Ceritakan kebutuhan kita dan jadilah contoh bagi petugas lainnya tentang keterbukaan</p>
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Role model untuk penerapan protokol kesehatan, mekanisme koping yang adaptif 	
2.	Resiliensi kolektif	<ul style="list-style-type: none"> • membentuk kelompok dukungan di unit kerja (Support group) untuk memantau kesehatan mental dan fisik setiap anggotanya • Mengembangkan buddy system berupa pendampingan melekat sebagai mekanisme untuk memantau kebutuhan dukungan psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> • Psikoedukasi mengenai pengenalan masalah psikologis dan cara praktis mengatasinya (bisa juga dilakukan secara asinkronus, misalnya pembuatan materi digital dalam bentuk e-leaflet yang diunggah ke media sosial, video edukasi yang diputar di layar monitor dan bisa diakses melalui media sosial, dsb) • Melatih semua staf untuk melakukan Psychological First Aid (PFA)

3.	Kegiatan alternatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan kegiatan-kegiatan menyenangkan yang bersifat interaktif namun tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti kelas-kelas daring tentang olahraga, ketrampilan, spiritualitas, dan sebagainya • Memberi kesempatan kepada staf untuk melakukan kegiatan pengembangan profesionalismenya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan meditasi/mindfulness • Mengadakan latihan grounding (latihan untuk membantu seseorang terhubung dengan lingkungannya saat ini) • Mengadakan latihan membangun batasan (boundaries) • Mengadakan latihan self-soothing (menenangkan diri)
----	---------------------	---	---

c. Penanganan situasi khusus

No	Domain	Manajemen Faskes	Profesional Kesehatan Jiwa
1.	Pendataan kasus	<ul style="list-style-type: none"> • Bila petugas kesehatan/petugas K3 menemukan petugas kesehatan di fasyankes yang memenuhi kriteria sebagai Suspek dan Probabel harus melaporkan dan berkoordinasi dengan Puskesmas atau Dinas Kesehatan setempat • Pada kasus yang memenuhi kriteria konfirmasi positif COVID-19, harus segera dirujuk ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan rujukan yang ditunjuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sesi berbagi bersama penyintas (daring maupun luring) • Melakukan pendampingan psikologis sebelum dan sesudah pemeriksaan lab konfirmasi • Melakukan pendampingan psikologis selama menunggu hasil pemeriksaan • Menyelenggarakan layanan liaison psychiatry dengan sejawat spesialis lain yang berwenang dalam tatakelola klinis COVID-19

2.	Pela- cakan	<ul style="list-style-type: none"> • Bila petugas kesehatan/petugas K3 menerima informasi adanya kasus suspek, kasus probable, dan kasus konfirmasi positif COVID-19 pada petugas kesehatan di fasyankes maka petugas kesehatan/petugas K3 harus melakukan identifikasi kontak yaitu orang-orang yang memiliki riwayat berinteraksi dengan pasien dalam radius 1 (satu) meter sesuai pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 revisi ke-5. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sesi berbagi bersama penyintas (daring maupun luring) • Melakukan pendampingan psikologis sebelum dan sesudah pemeriksaan lab konfirmasi • Melakukan pendampingan psikologis selama menunggu hasil pemeriksaan
----	----------------	---	---

2. Upaya Preventif

Tujuan dari upaya preventif dalam DKJPS bagi petugas kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah mencegah terjadinya atau memburuknya masalah kesehatan jiwa. Upaya preventif dilakukan bagi seluruh petugas, termasuk yang terduga maupun yang sudah dikonfirmasi positif terinfeksi virus corona.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dan profesional kesehatan jiwa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan antara lain adalah:

No.	Domain	Manajemen Faskes	Profesi Kesehatan Jiwa
1.	Konselor Sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan sistem konselor sebaya, termasuk pemilihan petugas yang dipercaya, alur konseling, pencatatan dan pelaporan, rujukan• Menyiapkan sumber daya untuk telekonseling oleh konselor sebaya, berupa penyediaan nomor atau dukungan pulsa/ kuota	<ul style="list-style-type: none">• Melatih petugas RS untuk menjadi konselor sebaya

2.	Iden- tifikasi masalah keseha- tan jiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat sistem penapisan berbasis teknologi (misal kuesioner daring) atau fasilitas self-checkpoint (ruang khusus untuk mengisi kuesioner) yang aman dan menjaga privasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan instrumen penapisan masalah kesehatan jiwa (SRQ-29 atau PHQ-9 atau DASS-21) beserta panduan interpretasinya • Menentukan waktu penapisan berkala kepada petugas RS • Melakukan pemantauan dan pengecekan gejala psikologis pada petugas serta melakukan rujukan sesuai kapasitas RS
3.	Layanan Keseha- tan Jiwa Spesifik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sistem untuk konseling individual, baik melalui tatap muka maupun layanan daring mulai dari alur layanan, kriteria petugas yang memerlukan layanan, ruangan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan SDM untuk konseling individual

		dukungan pulsa/ kuota, pencatatan dan pelaporan, rujukan untuk tindakan spesialisik	
--	--	---	--

3. Upaya Kuratif

Tak tertutup kemungkinan bahwa ada petugas kesehatan di fasyankes yang dalam perjalanan pekerjaannya kemudian mengalami masalah kesehatan jiwa. Dukungan yang dapat diberikan dalam hal ini adalah akses ke pengobatan untuk masalah kesehatan jiwa yang dibutuhkannya serta perlindungan terhadap privasinya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain adalah:

No.	Domain	Manajemen Faskes	Profesi Kesehatan Jiwa
1.	Layanan Kesehatan Jiwa Spesialistik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan sistem layanan kesehatan jiwa bagi pegawai, baik melalui tatap muka maupun layanan daring mulai dari alur layanan, kriteria petugas yang memerlukan layanan, ruangan, dukungan pulsa/ kuota, pencatatan dan pelaporan, rujukan berjenjang 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan SDM untuk layanan spesialis Menyiapkan PPK sesuai diagnosis Membuat rancangan kebutuhan obat psikofarmaka untuk pelayanan kesehatan jiwa

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan obat psikofarmaka sesuai Fornas dan PPK RS spesifik diagnosis • Menyediakan jaminan pembiayaan kesehatan untuk petugas 	
--	--	---	--

4. Upaya Persiapan kembali aktif

Petugas yang memiliki masalah atau gangguan jiwa perlu dimungkinkan mengambil jeda dari kegiatan pelayanan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan RS. Saat akan kembali bertugas, maka perlu dipastikan petugas kesehatan di fasyankes dalam keadaan siap.

No.	Domain	Manajemen Faskes	Profesi Kesehatan Jiwa
1.	Pemeriksaan Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun alur pemeriksaan kesehatan fisik dan mental 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan SDM untuk mengevaluasi kesiapan petugas kembali aktif di pelayanan RS

2.	Pemantauan & Evaluasi Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan panduan kerja bagi petugas yang kembali aktif bekerja di pelayanan • Menyusun jadwal kerja sesuai dengan kemampuan petugas • Menerapkan buddy system untuk mendampingi dan menjadi bantuan terdekat bagi petugas • Melakukan kontak secara berkala dengan petugas yang kembali berdinamika untuk mengetahui perkembangan kondisi hariannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan SDM untuk pendampingan • Melakukan konseling berkala sesuai kebutuhan petugas • Melakukan evaluasi kesiapan dan kemampuan menjalankan fungsi sebagai petugas kesehatan • Memberikan rekomendasi pekerjaan yang sesuai dengan kondisi petugas saat ini
----	-------------------------------	--	---

		<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan akses dukungan bagi petugas yang mengalami kesulitan dan memastikan petugas mengetahui cara mengaksesnya	
--	--	--	--

D. JEJARING DAN KONTAK ORGANISASI PROFESI DUKUNGAN KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL

PROVINSI	PDSKJI	IPK INDONESIA	IPKJI
Aceh	acehpdskji@gmail.com	aceh@ipkindonesia.or.id	hasniahsm@yahoo.com raizha76@gmail.com
Sumatera Utara	pdskjicabsumut@gmail.com	sumut@ipkindonesia.or.id	walter_ph@yahoo.com
Sumatera Barat	rinigusya@yahoo.com	sumbar@ipkindonesia.or.id	ira_erwina@yahoo.com
Sumatera Selatan	Cabang Sumbagsel (Palembang, Bengkulu, Babel) : diyaz.syauki@alummi.ui.ac.id	sumsel@ipkindonesia.or.id	sumpena1971@gmail.com
Bengkulu	-	bengkulu@ipkindonesia.or.id	ervan.abi_inas@yahoo.com
Bangka Belitung	-	babel@ipkindonesia.or.id	
Riau	keke_ani@yahoo.com hu9sy@yahoo.com	riau@ipkindonesia.or.id	sriwahyuni1310@gmail.com
Kepulauan Riau	ratna.istiastuti@gmail.com deska.fitta@gmail.com	kepri@ipkindonesia.or.id	

Jambi	asiantosupargo@gmail.com	jambi@ipkindonesia.or.id	syukrimohd15@gmail.com
Lampung	tendrysept@gmail.com	lampung@ipkindonesia.or.id	edisudarsono160465@gmail.com
Banten	zulpakor.oktoba@gmail.com japmustopo@gmail.com	banten@ipkindonesia.or.id	qolinaellya@gmail.com
DKI	pdsksijaya2016@gmail.com	aceh@ipkindonesia.or.id	e_nov78@yahoo.co.id
Jawa Barat	Cabang Bandung DSK: sandytri_08@yahoo.com febydanasasmita@gmail.com Cabang Bekasi: feraninshya@gmail.com Cabang Bogor: Yuniarkesuma@gmail.com Cabang Cirebon: tatih.dr@gmail.com	jabar@ipkindonesia.or.id	suryani@unpad.ac.id

Jawa Tengah	<p>Cabang Semarang: amino@jatengprov.go.id</p> <p>Cabang Surakarta: pdsksiisurakarta@gmail.com</p> <p>Cabang Magelang: pdskjiicabmg@gmail.com</p>	ijateng@ipkindonesia.or.id	dwiheppyrochmawati@gmail.com
DI Yogyakarta	psikiatri_fkugm@yahoo.com	diy@ipkindonesia.or.id	decsuthe@yahoo.com
Jawa Timur	<p>Cabang Surabaya: pdskjiisby@yahoo.com</p> <p>Cabang Malang: pdskjiimalang@gmail.com</p>	iatim@ipkindonesia.or.id	aazzam_psik@yahoo.co
Bali	<p>Cabang Bali: barong666punyah@yahoo.com yaya@cokorda.com</p> <p>Cabang Denpasar: pdskjidenpasar@gmail.com</p>	bali@ipkindonesia.or.id	brojm73@gmail.com

NTB	pdskji.ntb@gmail.com	ntb@ipkindonesia.or.id	nengahprabu@gmail.com
NTT	-		walter_ph@yahoo.com
Kalimantan Barat	rozalinatoranjung17@gmail.com jojorputrini@yahoo.com	kalbar@ipkindonesia.or.id	Boro_t@yahoo.co.id
Kalimantan Timur	Cabang Kaltimtara: yenny.abdullah@gmail.com	kaltim@ipkindonesia.or.id	linda_dnf@yahoo.com
Kalimantan Utara	-		
Kalimantan Selatan	Cabang Kalselteng: pdskji_kalselteng@yahoo.com	kalsel@ipkindonesia.or.id	ipkijkalsel@gmail.com diklatrsjs@gmail.com
Kalimantan Tengah	-	kalteng@ipkindonesia.or.id	missesakalteng@yahoo.com
Sulawesi Barat	-		
Sulawesi Tenggara	-	sultra@ipkindonesia.or.id	pwipkjisultra@gmail.com
Sulawesi Tengah	-	sulteng@ipkindonesia.or.id	

Sulawesi Selatan	pds skj.mks20@gmail.com	sulsel@ipkindonesia.or.id	Ipkji.wil.sulsel@gmail.com
Sulawesi Utara	pds skjcabmanado@gmail.com	sulut@ipkindonesia.or.id	jujikandawangko@gmail.com
Gorontalo	-		ners.yuniar@gmail.com
Maluku	-	maluku@ipkindonesia.or.id	
Maluku Utara	-	malut@ipkindonesia.or.id	suni_arsad@yahoo.co.id
Papua Barat	Cabang Papua & Papua Barat: berme2012.bm@gmail.com		agustarikabutet@yahoo.com
			lukdan007@gmail.com
Papua			

KONTRIBUTOR

Diterbitkan oleh

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI

Pengarah

dr. Achmad Yurianto (Direktur Jenderal P2P)

Penanggung Jawab

Dr.Siti Khalimah.Sp.KJ.MARS (Direktur P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza)

Penyusun

Dr. Prianto Djatmiko. Sp.KJ (Direktorat P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza)

Dr. Yuniar Sunarko. Sp.KJ (RS Jiwa dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang)

Dr. Gina Anindyajati.Sp.KJ (Departemen Medik Kesehatan Jiwa RSCM-FKUI / PDSKJI)

Dr. Alvinia Hayulani. Sp.KJ (KSM Jiwa RSUP Persahabatan)

Annelia Sari Sani.S.Psi, Psikolog (RSAB Harapan Kita / Ikatan Psikolog Klinis Indonesia)

NS.Soimah.M.Kep.Sp.Kep.J (RS Jiwa dr.H.Marzoeki Mahdi Bogor)

Marleni Desnita. S.Psi (Direktorat P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza)

Editor

Tim Penyusun dan Sub Bagian Tata Usaha Direktorat P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza

Alamat Sekretariat

Gedung Sujudi Lantai 11, Kementerian Kesehatan RI
Jl.HR.Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9 Jakarta 12950
Telp (021) 4247608, Fax (021) 4207807

Email

dit.keswa@yahoo.co.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Beckman, A. L., Gondi, S., and Forman, H. P. (2020). How To Stand Behind Frontline Health Care Workers Fighting Coronavirus Health Affairs. Available online at: <https://www.healthaffairs.org/doi/10.1377/hblog20200316.393860/full/> (accessed March 26, 2020).
2. Bolino, M. (2020). Managing Employee Stress and Anxiety During the Coronavirus [Internet]. Psychology Today. Available online at: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-thoughtful-manager/202003/managing-employee-stress-and-anxiety-during-the-coronavirus> (accessed March 25, 2020).
3. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (2020). Mental Health and Psychosocial Support for Staff, Volunteers and Communities in an Outbreak of Novel Coronavirus. Geneva: International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies
4. Javadi, S. M. H., Arian, M., and Qorbani-Vanajemi, M. (2020). The need for psychosocial interventions to manage the coronavirus crisis. *J. Psychiatr. Behav. Sci.* 14:e102546. doi: 10.5812/ijpbs.102546
5. Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., et al. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA Netw. Open.* 3:e203976. doi: 10.1001/jamanetworkopen.2020.3976
6. Li, W., Yang, Y., Liu, Z.-H., Zhao, Y.-J., Zhang, Q., Zhang, L., et al. (2020). Progression of mental health services during the COVID-19 outbreak in China. *Int. J. Biol. Sci.* 2020, 1732–1738. doi: 10.7150/ijbs.45120
7. Mental Health Foundation (2020). Looking After Your Mental Health While Working During The Coronavirus Outbreak [Internet]. Available

online at: <https://www.mentalhealth.org.uk/publications/looking-after-your-mentalhealth-during-coronavirus-outbreak/while-working> (accessed March 25, 2020).

8. Royal College of Nursing (2020). RCN Guidance On Redeployment - COVID19 [Internet]. Available online at: <https://www.rcn.org.uk/clinical-topics/infection-prevention-and-control/novel-coronavirus/rcn-guidance-onredeployment-covid-19> (accessed April 23, 2020).
9. Segerstrom, S. C., and Miller, G. E. (2004). Psychological stress and the human immune system: a meta-analytic study of 30 years of inquiry. *Psychol. Bull.* 130, 601–630. doi: 10.1037/0033-2909.130.4.601
10. Tomlin J, Dagleish-Warburton B and Lamph G (2020) Psychosocial Support for Healthcare Workers During the COVID-19 Pandemic. *Front. Psychol.* 11:1960. doi: 10.3389/fpsyg.2020.01960

